

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebutuhan masyarakat Kabupaten Buleleng terhadap gas elpiji semakin meningkat, selain dikarenakan bertambahnya penduduk, dicabutnya subsidi bahan bakar minyak tanah memicu masyarakat untuk beralih menggunakan gas elpiji. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan, maka cadangan minyak bumi pada saat ini tentu akan semakin berkurang, pengembangan sumber energi alternatif yang dapat diperbaharui menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk saat ini. Selain itu, upaya penghematan bahan bakar juga terus dilakukan untuk mencari sumber energi alternatif, salah satunya adalah peralihan penggunaan minyak tanah ke gas elpiji. Menurut Badan Pengatur Kegiatan Hilir minyak dan gas bumi yang di singkat BPH Migas (2005), bahan bakar minyak adalah salah satu unsur vital yang diperlukan dalam pelayanan kebutuhan masyarakat umum baik di negara-negara miskin, negara-negara berkembang maupun di negara-negara yang telah berstatus negara maju sekalipun.

Provinsi Bali merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang mana masyarakat yang ada di wilayah tersebut merupakan konsumen aktif terhadap bahan bakar untuk keperluan rumah tangga. Masyarakat ini juga dapat disebut sebagai konsumen yang dapat memilih mana produk bahan bakar yang cocok untuk kebutuhan sehari-hari, misalnya hanya untuk kebutuhan rumah

tangga atau untuk kebutuhan bisnis. Selain itu dengan memakai produk bahan bakar berkualitas dan ramah lingkungan yang disesuaikan dengan kebutuhan tentu akan memberikan keuntungan-keuntungan bagi konsumen.

Sebelum beredarnya tabung gas 3 kg, tabung gas 12 kg ini lah yang banyak digunakan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari, sampai kemudian tabung 3 kg ada, maka mereka banyak beralih ke tabung gas 3 kg apalagi untuk keluarga kecil jenis tabung gas 3 kg sudah bisa memenuhi kebutuhan untuk 1 bulan, berbeda untuk keluarga besar yang masih menggunakan tabung jenis 12 kg, jadi intinya mereka memilih tabung gas 3 kg atau 12 kg, semua tergantung kebutuhan. Banyaknya masyarakat beralih menggunakan tabung gas 3 kg dikarenakan tabung gas 12 kg harganya relatif mahal dan juga kurang praktis karena berat saat diangkat, sehingga sulit ketika dipindahkan

PT Pertamina (Persero) memutuskan untuk menetapkan harga gas elpiji 12 kg. Namun, meski dengan harga seragam nantinya konsumen akan mendapatkan harga yang berbeda-beda tergantung wilayahnya. Hal tersebut terkait keputusan PT Pertamina yang mengalihkan beban biaya distribusi elpiji 12 kg ditanggung konsumen dan juga bisa dilihat dari segi keadaan prekonomian, penawaran dan permintaan, elastisitas permintaan, persaingan, biaya, tujuan perusahaan serta pengawasan pemerintah yang membuat harga gas elpiji ukuran 12 kg akan berbeda-beda sampai ke konsumen di setiap wilayah. Menurut *Vice President Corporate Communication* Pertamina, Winda Puspongoro menyatakan bahwa proses pendistribusian gas elpiji melalui beberapa tahapan yaitu setiap tabung dikumpulkan di SPPBE sudah dipastikan kosong tidak berisi elpiji sama sekali, Sebelum tabung elpiji diisi gas, petugas SPPBE harus memastikan tabung elpiji

masih layak untuk dipakai, keseimbangan tabung harus bagus, kakinya masih bagus, catnya belum terkelupas dan pegangannya belum patah, proses selanjutnya elpiji ditimbang setelah semuanya layak tabung diisi dengan elpiji dan kembali ditimbang setelah itu kembali di distribusikan melalui pangkalan resmi yang sudah terdaftar di SPPBE dan di teruskan pangkalan mendistribusikan ke pedagang eceran.

Di wilayah Kabupaten Buleleng tersebar pedagang yang menjual gas elpiji 12 kg dengan harga yang bervariasi, dalam artian disetiap pedagang harga yang diberikan kepada konsumen tiap-tiap wilayah berbeda, perbedaan harga tersebut didapatkan melalui penelitian awal di pedagang gas LPG 12 kg di 9 kecamatan pada Kabupaten Buleleng dan perbedaan harga tersebut adalah sebagai berikut 1. Kecamatan Banjar Rp. 110.000 ribu rupiah, 2. Kecamatan Buleleng Rp. 130.000 ribu rupiah, 3. Kecamatan Busungbiu Rp. 125.000 ribu rupiah, 4. Kecamatan Grokgak Rp.120.000 ribu rupiah, 5. Kecamatan Kubutambahan Rp. 135.000 ribu rupiah, 6. Kecamatan Sawan Rp. 130.000 ribu rupiah, 7. Kecamatan Seririt Rp. 105.000 ribu rupiah, 8. Kecamatan Sukasada Rp. 130.000 ribu rupiah, 9. Kecamatan Tejekula Rp. 135.000 ribu rupiah.

Dengan demikian, peneliti tertarik mencari faktor apa sajakah yang menyebabkan perbedaan harga tersebut. Sesuai dengan pendapat Basu Swastha dan Irawan (2005) menjelaskan bahwa tingkat harga terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: keadaan perekonomian, permintaan dan penawaran, elastisitas permintaan, persaingan, biaya, tujuan perusahaan, dan pengawasan pemerintah. Pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga gas elpiji 12 kg merupakan dasar pijak dari penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Tingkat Harga Jual Gas Elpiji 12 Kg Pada Pedagang Eceran di Kabupaten Buleleng”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut.

- 1.2.1 Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat harga jual gas LPG 12 Kg pada pedagang eceran di Kabupaten Buleleng?
- 1.2.2 Dari faktor yang mempengaruhi tingkat harga, faktor mana yang berpengaruh dominan terhadap tingkat harga jual gas elpiji 12 kg pada pedagang eceran di Kabupaten Buleleng.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga jual gas elpiji 12 kg pada pedagang eceran di Kabupaten Buleleng,
- 1.3.2 Faktor mana yang berpengaruh dominan terhadap tingkat harga jual gas elpiji 12 kg pada pedagang eceran di Kabupaten Buleleng.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis, antara lain sebagai berikut.

- 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu ekonomi manajemen serta menerapkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan terutama berkaitan dengan strategi pemasaran. Disamping itu juga dipakai sebagai penambahan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan terutama tentang dunia kerja yang sesungguhnya di lapangan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1.4.2.1 Bagi Mahasiswa

Untuk menerapkan teori yang didapat dari mata kuliah yang telah ditempuh mahasiswa dan memberikan wawasan serta sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi.

##### 1.4.2.2 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi bagi perusahaan, terutama perusahaan yang baru berkembang di bidang gas elpiji mengenai pentingnya strategi pemasaran, sehingga dapat dijadikan dasar dalam memikat pembeli.

##### 1.4.2.3 Bagi Fakultas atau Universitas

Hasil penelitian ini bisa menambah bahan bacaan di perpustakaan dan dapat digunakan oleh mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya yang terkait dan sejenis.